

PENGARUH MODEL *ADVANCE ORGANIZER* TERHADAP KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X SMA NEGERI 1 DRIYOREJO

NUKHVI NU'LIN

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: nukhvi.19081@mhs.unesa.ac.id

AGUS SUPRIJONO

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Surabaya
Email: agussuprijono@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Rendahnya kesadaran peserta didik akan menghayati dan menghargai makna serta nilai luhur, budaya, dan peninggalan situs sejarah, serta keterbatasan keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional menyebabkan aktivitas pembelajaran kurang komprehensif dan utuh, menjadi fokus utama dalam permasalahan penelitian ini. Berdasarkan observasi di kelas X SMA Negeri 1 Driyorejo yaitu, Kurangnya perhatian guru mengolah kemampuan awal peserta didik, dan kurangnya perhatian guru dalam menghubungkan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang peserta didik pelajari menyebabkan pembelajaran sejarah diajarkan tidak secara utuh dan komprehensif. Selain itu rendahnya kesadaran peserta didik akan menghayati dan menghargai makna serta nilai luhur, budaya, dan peninggalan situs sejarah, dibuktikan dengan peserta didik menganggap materi sejarah sebagai hafalan. Langkah yang perlu dilakukan mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dan model pembelajaran yang diorganisasikan dengan baik, sesuai dengan ciri model pembelajaran sejarah yang diajarkan secara utuh dan komprehensif yaitu model *advance organizer*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *advance organizer* terhadap kesadaran sejarah peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 1 Driyorejo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian ini yang digunakan adalah Non-equivalent *pretest post-test Control Group*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive cluster sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan uji *Independent Sample T-test* yaitu dengan melakukan uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi (2 – tailed) sebesar $0,002 < 0,05$ dan diperoleh nilai T-hitung sebesar 3.203, maka dapat dinyatakan nilai T-hitung $3.203 > T\text{-tabel } 1.939$ sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata kesadaran sejarah peserta didik antara model *advance organizer* pada kelas eksperimen dan model konvensional berbasis *cooperative learning* pada kelas kontrol, yang artinya bahwa model *advance organizer* (X) berpengaruh terhadap kesadaran sejarah (Y) peserta didik pada kelas X SMA Negeri 1 Driyorejo.

Kata Kunci: Model *Advance Organizer*, Kesadaran Sejarah

Abstract

The low awareness of students in appreciating and valuing the meaning and noble values, culture, and heritage of historical sites, as well as the limited skills of teachers in implementing varied learning approaches that apply conventional teaching models, have resulted in less comprehensive and holistic learning activities, which are the main focus of this research issue. Based on observations in class X of SMA Negeri 1 Driyorejo, it was found that the lack of attention from teachers in developing students' initial abilities and their failure to connect previously acquired knowledge with new knowledge that students learn, have led to history lessons being taught incompletely and incomprehensively. Furthermore, the students' low awareness in appreciating and valuing the meaning and noble values, culture, and heritage of historical sites is evident as students perceive history as mere memorization. To address these problems, it is necessary to apply an appropriate and well-organized teaching model, in line with the characteristics of a comprehensive and holistic history teaching model, namely the advance organizer model. This study aims to determine the influence of the advance organizer model on students' historical awareness in the history learning of class X at SMA Negeri 1 Driyorejo. This research is a quantitative study using the Quasi Experimental Design research method. The research design used is the Non-equivalent pretest post-test Control Group. The sample was selected using purposive cluster sampling. The data analysis technique used in this study is the Independent Sample T-test, with the hypothesis testing resulting in a significance value (2-tailed) of $0.002 < 0.05$ and a calculated t-value of 3.203. Therefore, it can be concluded that the calculated t-value of $3.203 > the tabulated t-value of 1.939$, which means that the null hypothesis (H_0) is rejected and the

alternative hypothesis (H_a) is accepted. This indicates that there is a significant difference in the average historical awareness of students between the advance organizer model in the experimental class and the conventional cooperative learning-based model in the control class, suggesting that the advance organizer model (X) has an effect on students' historical awareness (Y) in class X at SMA Negeri 1 Driyorejo.

Keywords: *Advance Organizer Model, Historical Awareness*



PENDAHULUAN

Capaian pembelajaran sejarah yang termuat dalam keputusan kemdikbudristek No.008/H/2022 bahwa guru harus mampu mengajarkan sejarah secara utuh dan komprehensif agar peserta didik mampu memahami dan menganalisis realitas sejarah, dengan mengaitkan masa lalu, masa sekarang, dan masa depan, serta memaknai nilai-nilai masa lalu. Guna tercapainya tujuan belajar sejarah menumbuhkembangkan kesadaran sejarah (Kemdikbukristek, 2022). Selaras dengan penelitian terdahulu oleh (Ramdhani, 2019) bahwa kesadaran sejarah dalam diri peserta didik menjadi hal penting untuk diperhatikan perkembangannya. Dan menjadi konsep penting dan sentral dalam pembelajaran sejarah (Thorp, 2014). Pembelajaran sejarah sampai saat ini seringkali dianggap hanya sebagai pengantar dan sekedar menghafal fakta ataupun peristiwa (Ayundasari, 2022). Padahal lebih dari itu pembelajaran sejarah sangat penting sebagai landasan pemahaman bagi peserta didik bahwa setiap peristiwa sejarah menyangkut kesadaran. Rendahnya kesadaran peserta didik akan menghayati dan menghargai makna serta nilai luhur, budaya, dan peninggalan situs sejarah (Saputro, 2010). Hal ini mempengaruhi proses belajar peserta didik karena berpengaruh langsung terhadap kesadaran sejarah pada diri peserta didik.

Menurut (Thorp, 2014) kesadaran sejarah diistilahkan sebagai konsep kesinambungan antara penafsiran masa lalu, pemahaman saat ini, dan pandangan masa depan. Dengan begitu, adanya kesadaran sejarah dalam pembelajaran sejarah dapat memudahkan peserta didik dalam memahami fakta sejarah, mengaitkan fakta sejarah, memaknai nilai-nilai sejarah. Selain itu juga membantu peserta didik mengetahui minat dalam memperdalam sejarah, mengembangkan kepedulian peserta didik dalam situs-situs peninggalan sejarah, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sejarah (Kemdikbukristek, 2022). Hal ini juga dapat membantu guru berfokus mengajarkan materi pembelajaran dengan pendekatan secara kronologis (diakronis) dan utuh (sinkronis) serta berdampak pada kegiatan pembelajaran sejarah yang komprehensif (Kemdikbukristek, 2022). Selain itu, dengan adanya kesadaran sejarah peserta didik akan bertindak berdasarkan pemahaman berpikir utuh sehingga proses belajar cenderung lebih relevan dan mendukung optimal. Keoptimalan dalam pembelajaran tentu perlu disokong oleh peran guru.

Peran guru dalam pembelajaran sejarah dibutuhkan untuk membangun jembatan penghubung antara masa lalu, masa kini, dan masa depan untuk menstimulus jiwa serta logika peserta didik melalui keterampilan imajinatif, kreatif, kritis, dan reflektif (Kemdikbukristek, 2022). Kegiatan ini tentunya dilakukan secara bersama-sama baik guru maupun peserta didik, guru sebagai fasilitator mengarahkan peserta didik dalam menemukan informasi, ide, dan membantu membedakan

antara pengetahuan baru dan pengetahuan yang dimilikinya, maka menimbulkan interaksi antar keduanya. Adanya interaksi yang dilakukan guru dengan peserta didik merupakan bagian peningkatan kualitas pembelajaran (Amaliyah, 2022). Oleh karena itu peran guru sebagai jembatan penghubung kebutuhan peserta didik belajar menjadi hal pokok dan bersifat penting yang berpengaruh langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus mampu menciptakan peserta didik tetap terjaga semangat dan ingin selalu belajar melalui pembelajaran bermakna dan aktif (Harefa, 2013). Agar pembelajaran yang disampaikan ke peserta didik dapat dipahami secara utuh dan komprehensif.

Kenyataannya permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran sejarah masih berhubungan dengan keterbatasan keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran, adapun peserta didik tidak antusias berpartisipasi dalam pembelajaran. Banyak ditemukan guru menerapkan model pembelajaran konvensional dengan cara menyampaikan materi pelajaran melalui ceramah, diskusi dan latihan soal saja sehingga aktivitas pembelajaran kurang komprehensif, utuh dan peserta didik menganggap materi sejarah sebagai hafalan. Hal ini dikarenakan ketidaksiapan guru dalam mengelola, menyajikan materi pelajaran secara menarik untuk merangsang peserta didik aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peserta didik tidak menyadari kemampuan awal yang dimiliki terhadap pembelajaran sejarah. Jika hal demikian dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap kesadaran sejarah peserta didik.

Berdasarkan observasi secara garis besar permasalahan pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Driyorejo yaitu, 1) Kurangnya perhatian guru mengolah kemampuan awal peserta didik, 2) kurangnya perhatian guru dalam menghubungkan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang peserta didik pelajari, 3) Rendahnya kesadaran peserta didik akan menghayati dan menghargai makna serta nilai luhur, budaya, dan peninggalan situs sejarah, dibuktikan dengan peserta didik menganggap materi sejarah sebagai hafalan 4) Cenderung menerapkan pembelajaran konvensional melalui metode ceramah, diskusi dan latihan soal, padahal ciri pembelajaran sejarah diajarkan secara utuh dan komprehensif. Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan belum optimalnya kegiatan pembelajaran sejarah, maka menjadi tanggungjawab seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran hingga mencapai peningkatan kesadaran sejarah.

Langkah yang diperlukan mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang tepat (Sari, 2017). Model pembelajaran mengutip pendapat Degeng (dalam Uno, 2010) yang diorganisasikan dengan baik, sesuai dengan ciri model pembelajaran sejarah yang diajarkan secara utuh dan komprehensif. Maka perlu

model pembelajaran yang mampu menghubungkan kemampuan awal peserta didik dengan pengetahuan baru yang diperolehnya, sehingga model pembelajaran yang sesuai adalah model *advance organizer*.

Definisi *advance organizer* adalah materi pengenalan yang berisi latar belakang pembelajaran yang disajikan pertama kali yang mencakup semua inti informasi (Nursalim et al., 2019). Model *advance organizer* dalam pembelajaran dapat memperkuat pengetahuan dan meningkatkan daya ingat informasi baru (Suprijono, 2016). Hal ini bertujuan mengembangkan kemampuan memproses informasi yang efektif untuk menyerap dan menghubungkan pengetahuan secara bermakna. Model *advance organizer* dikembangkan menurut gagasan Ausubel terletak pada aspek mengaitkan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru diperoleh untuk menjadi pengetahuan utuh dan terjadi proses belajar bermakna (Saparudin & Hanip, 2021). Terjadinya belajar bermakna jika konsep atau informasi baru dikaitkan dengan konsep yang telah ada dalam susunan pengetahuan peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperdalam materi yang dipelajari. Bermakna atau tidak materi pelajaran tergantung bagaimana materi yang diperoleh dapat dipertahankan dengan baik (Suprijono, 2016). Untuk itu diterapkannya model pembelajaran ini dapat mempermudah peserta didik menyadari kemampuan awal yang dimiliki dengan menghubungkan pengetahuan baru yang dipelajari.

Keterkaitan antara model pembelajaran *advance organizer* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik. Berkaitan dengan pembelajaran sejarah yang membutuhkan pembelajaran utuh dan komprehensif, untuk itu diperlukan model pembelajaran yang diorganisasikan dengan baik untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik dan kemampuan mengolah pengetahuan baru yang dapat dikaitkan dengan pengetahuan lama menjadi suatu susunan pengetahuan yang utuh sehingga terjadi proses belajar bermakna dan aktif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model *Advance Organizer* dapat mempengaruhi aspek variabel Y. Hal ini menjadi pertimbangan dan pandangan untuk melakukan penelitian serupa pada model *Advance Organizer* dengan objek yang berbeda pada pembelajaran sejarah yang belum banyak diteliti dengan menggunakan variabel Y yaitu kesadaran sejarah. Perbedaan dan pembaruan penelitian terletak pada penggunaan variabel X pada model *Advance Organizer* terhadap kesadaran sejarah sebagai variabel Y. Kemudian di uji bagaimana pengaruhnya kedua variabel tersebut.

Sehubungan dengan permasalahan yang ada, penelitian terdahulu, teori yang dipaparkan, dan hasil observasi kelas X SMA Negeri 1 Driyorejo. Maka hal tersebut menjadi penelitian yang menarik dengan judul "Pengaruh Model *Advance Organizer* terhadap Kesadaran

Sejarah Peserta didik dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Driyorejo". Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh model *advance organizer* terhadap kesadaran sejarah peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu sebagai sumbangan informasi kepada peneliti lain dalam penelitian pengaruh model *advance organizer* terhadap kesadaran sejarah dalam pembelajaran sejarah yang dapat dijadikan referensi. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan manfaat secara praktis, yaitu memberikan perspektif berbeda mengenai masalah pembelajaran, khususnya elemen kesadaran sejarah peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel independen (X) pada model *advance organizer*, dan variabel dependen (Y) yaitu kesadaran sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain Non-equivalent *pretest post-test Control Group*, melibatkan dua kelompok yaitu kelompok kontrol yang dipilih dan kelompok eksperimen. Namun, kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Driyorejo Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 395 Peserta didik, yang terdiri peserta didik laki-laki berjumlah 138 dan peserta didik perempuan berjumlah 287. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan *Purposive cluster sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu kelas yang memiliki tingkat kemampuan yang relative sama baik jumlah peserta didik, jenis kelamin, dan nilai rata-rata. *Cluster sampling*, berdasarkan populasi yang di tetapkan dari kelas X di SMA Negeri 1 Driyorejo sebagai kelas paralel. Penentuan sampel dengan teknik ini bertujuan untuk menentukan sampel yang akan dijadikan subjek penelitian, diambil dua kelas yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel sebanyak 36 peserta didik pada masing-masing kelas baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen, sehingga kelas yang memenuhi persyaratan tersebut yang dapat dijadikan sampel adalah kelas X.3 sebagai kelas kontrol dan X.2 sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen diterapkan model *advance organizer* dan kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional berbasis *cooperative learning*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data tentang model *advance organizer*, kemudian test untuk mendapatkan data tentang kesadaran sejarah peserta didik saat *pre-test* dan *post-test*. Observasi untuk mengetahui permasalahan dalam keterlaksanaan pembelajaran sejarah berlangsung saat pelaksanaan model *advance organizer* yang mengacu pada indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Dokumentasi untuk

memperoleh data-data tentang sekolah, peserta didik, dan sebagainya yang mendukung penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrument penelitian dan uji hipotesis penelitian. Uji instrument berupa kuesioner model *advance organizer* harus diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan alat ukur dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun uji hipotesis menggunakan uji *Independent sample t-tes*, bertujuan untuk mengetahui perbandingan rata-rata dari dua sampel yang tidak memiliki hubungan satu sama lain, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol serta untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Sebelum dilaksanakan uji hipotesis penelitian tersebut perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Keseluruhan tahapan pengujian dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Kuesioner Aspek Respon Model *Advance Organizer*

Pengumpulan data terkait respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *advance organizer* diperoleh melalui instrument penelitian yang berupa kuesioner berisikan 18 item pernyataan dengan skala *Likert* sebagai skala pengukurannya. Berikut ini merupakan tabel dari hasil analisis kuesioner respon peserta didik terhadap model *advance organizer*.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Respon Peserta didik terhadap Model *Advance Organizer*

Aspek Pernyataan	Presentase	Kategori
Fase I (Penyajian <i>Advance Organizer</i>)	83%	Sangat Baik
Fase II (Penyajian Materi)	76%	Baik
Fase III (Memperkuat Pengetahuan)	80%	Baik
Belajar Bermakna	77%	Baik
Rata-Rata	79%	Baik

(Data diolah oleh peneliti, Juni 2023)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kuesioner respon model *advance organizer* pada kelas eksperimen mencapai 79% yang menunjukkan bahwa hasil skor termasuk kategori baik, artinya pelaksanaan model *advance organizer* terlaksana dengan baik dan sesuai dengan indikator teori david ausubel. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa model *advance organizer* dapat dijadikan sebagai sarana alternative dalam pembelajaran sejarah untuk mendorong kesadaran sejarah peserta didik.

B. Analisis Hasil Aspek Kesadaran Sejarah Pada *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil kesadaran sejarah peserta didik dalam penelitian ini, diperoleh melalui tes tulis yang berjumlah 5 butir soal uraian dan 3 test lisan, pengerjaan tes lisan dilaksanakan pada akhir pembelajaran baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sedangkan 3 tes lisan yaitu 2 tes pada pertanyaan pemantik dan 1 tes pada saat kegiatan refleksi. Adapun hasil penilaian *pretest* dan *posttest* sebagai berikut ini.

Tabel 2. Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pemusatan dan Penyebaran Data	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Skor Terendah	50	46
Skor Tertinggi	75	75
Rata-Rata	64,69	62,25

(Data diolah oleh peneliti, Juni 2023)

Tabel 3. Ukuran Pemusatan Dan Penyebaran Data dari Nilai *Post-Test* Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pemusatan dan Penyebaran Data	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Skor Terendah	63	71
Skor Tertinggi	88	92
Rata-Rata	76,94	82,08

(Data diolah oleh peneliti, Juni 2023)

Instrument tes tulis kesadaran sejarah peserta didik dikembangkan mengacu pada Kemdikbudristek No.008/H/KR/2022 tentang kesadaran sejarah. Rata-rata nilai tes peserta didik untuk mengetahui kesadaran sejarah mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel yang di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari hasil tes yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik dari nilai *pre-test* maupun *post-test*. Pada kelas eksperimen, perolehan rata-rata nilai *pre-test* keterampilan berpikir sejarah adalah 62,25. Kemudian, setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran model *advance organizer* selama 3 kali pertemuan kesadaran sejarah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan melalui perolehan rata-rata *post-test* sebesar 82,08. Sedangkan, pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai kesadaran sejarah dengan *pretest* sebesar 64,69 dan *post-test* sebesar 76,94. Pencapaian nilai kelas kontrol termasuk kategori baik, namun belum mencapai nilai kriteria KKM yaitu 80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kelas eksperimen termasuk kategori sangat baik dan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol untuk mencapai nilai kriteria KKM yaitu 80, karena kelas eksperimen telah menerapkan model *advance organizer*.

Tabel 4. Presentase Aspek Kesadaran Sejarah Hasil Post-test

No	Aspek Kesadaran Sejarah	Kelas Kontrol	Kriteria	Kelas Eksperimen	Kriteria
1	Pengetahuan terhadap fakta sejarah	100%	Sangat Baik	100%	Sangat Baik
2	Mengaitkan sejarah	89%	Sangat Baik	90%	Sangat Baik
3	Memaknai nilai-nilai sejarah	75%	Baik	75%	Baik
4	Minat sejarah	51%	Cukup	67%	Baik
5	Peduli sejarah	73%	Baik	87%	Sangat Baik
6	Berpartisipasi kegiatan sejarah	61%	Baik	69%	Baik
Rata-rata		74%	Baik	81%	Sangat Baik

(Data diolah oleh peneliti, Juni 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis indikator dalam tes kesadaran sejarah peserta didik menunjukkan perolehan rata-rata prosentase sebesar 81% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

C. Analisis Hasil Lembar Observasi Aspek Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang berbentuk kuesioner sebagai instrument pendukung dari variabel bebas (X) dalam penelitian ini. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran diserahkan kepada pihak observer yaitu, guru pengampu mata pelajaran sejarah di kelas X. Adapun aspek-aspek yang diamati oleh observer selama kegiatan pembelajaran telah disesuaikan dengan sintak pembelajaran dalam modul ajar berbasis *advance organizer* yang tersusun terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tabel 5. Presentase Observasi Model Advance Organizer

Indikator	Skor	Presentase	Kriteria
Pendahuluan	20	100%	Sangat Baik
Kegiatan Inti	36	90%	Sangat Baik
Penutup	14	88%	Sangat Baik
Keterampilan Mengajar	34	77%	Baik
Jumlah Skor Akhir	104	87%	Sangat Baik

(Data diolah oleh peneliti, Juni 2023)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap kegiatan pembelajaran memiliki skor yang beragam dengan total skor perolehan sebesar 104 dengan skor maksimal keseluruhan sebesar 120. Dengan demikian, diperoleh prosentase keterlaksanaan model pembelajaran *advance organizer* sebesar 87% yang termasuk dalam kategori baik. Maka dapat diartikan bahwa kegiatan pembelajaran sejarah dengan model *advance organizer* telah terlaksana dengan sangat baik.

D. Hasil Uji Prasyarat

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prasyarat yang dilakukan sebelum menganalisis uji hipotesis, yang bertujuan untuk mengukur apakah sampel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan pengujian menggunakan bantuan SPSS, maka hasil uji normalitas dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistik	df	Sig.
Pre-test Ekperimen	.131	36	.123
Post-Test Eksperimen	.140	36	.071
Pre-test Kontrol	.128	36	.145
Pos-Test Kontrol	.134	36	.098

a. Lilliefors Significance Correction

(Data diolah oleh peneliti, Juni 2023)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pada saat *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diterapkan untuk memastikan bahwa distribusi dua kelompok data atau lebih adalah homogen (sama). Uji ini digunakan pada data hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen maupun kontrol dengan uji *levene`s test*. Dikatakan homogeny apabila probabilitas (sig) > 0,05. Berdasarkan pengujian menggunakan bantuan SPSS, maka hasil uji homogenitas dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
Kesadaran Sejarah	Levene Statistik	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.896	1	70	.347
Based on Median	.774	1	70	.382
Based on Median and with adjusted df	.774	1	69.158	.382
Based on trimmed mean	.925	1	70	.339

(Data diolah oleh peneliti, Juni 2023)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan data uji homogenitas dengan menggunakan rumus *Levene* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.090 > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini memiliki tingkat homogenitas/persamaan varians. Dengan demikian, persyaratan dari uji homogenitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

E. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-Test* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak memiliki hubungan satu sama lain, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini merupakan hasil dari uji *Independent Sample T-Test* dengan berbantuan aplikasi SPSS.

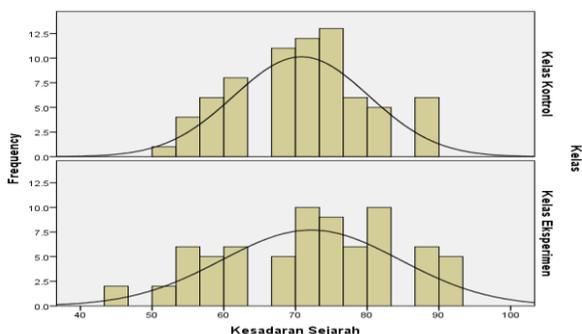
Tabel 8. Hasil Uji Independent Sample T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kesadaran	Equal variances assumed	.896	.347	3.203	70	.002	5.139	1.604	1.939	8.338
Sejarah	Equal variances not assumed			3.203	69.104	.002	5.139	1.604	1.939	8.339

(Data diolah oleh peneliti, Juni 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan uji *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$ dan diperoleh nilai T-hitung sebesar 3.203 dengan nilai df (derajat kebebasan) sebesar 70, maka dapat dinyatakan nilai T-hitung $3.203 > T$ -tabel 1.939 sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata kesadaran sejarah peserta didik antara model *advance organizer* pada kelas eksperimen dan model konvensional berbasis *cooperative learning* pada kelas kontrol, yang artinya bahwa model *advance organizer* berpengaruh terhadap kesadaran sejarah peserta didik pada kelas X SMA Negeri 1 Driyorejo, dibuktikan dengan nilai kelas kontrol *pre-test* memperoleh rata-rata 64,69 dan *post-test* 76,94 dan nilai yang diperoleh kelas eksperimen pada *pre-test* memperoleh rata-rata 62,25 dan *post-test* 82.08 yang dapat digambarkan pada diagram berikut:

Gambar 1. Hasil Kurva Kesadaran sejarah



Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data penelitian kelas X SMA Negeri 1 Driyorejo yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2023 sampai tanggal 22 Mei 2023 berikut pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta uji hipotesis penelitian

1. Ketercapaian Model Advance Organizer (X)

Sebelum penelitian dilakukan, kegiatan belajar mengajar yang terlaksana di kelas yaitu kurangnya perhatian guru kepada kemampuan awal peserta didik untuk menghubungkan antara pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dengan pengetahuan baru yang peserta didik pelajari. Untuk mengetahui ketercapaian model *advance organizer*, perlu diketahui keterlaksanaan pembelajaran model *advance organizer*. Kegiatan keterlaksanaan pembelajaran diketahui dari kuesioner respon peserta didik terhadap model *advance organizer* dan perolehan data lembar observasi model *advance organizer*.

Untuk menganalisis keterlaksanaan pembelajaran menggunakan kuesioner respon peserta didik terhadap model *advance organizer*. Dimulai dengan pemberian kuesioner kepada kelas X.2 sebagai kelas eksperimen pada tanggal 22 Mei 2023 setelah pertemuan ketiga pelaksanaan pembelajaran berakhir. Kuesioner ketercapaian model *advance organizer* terdiri dari 4 indikator dan menurunkan 18 pernyataan, data yang diperoleh berdasarkan perhitungan nilai dari jawaban kuesioner dengan presentase masing-masing indikator. Hasil analisis kuesioner ketercapaian model *advance organizer* memperoleh partisipasi secara keseluruhan dengan hasil 79% berkategori baik. Presentase ini menunjukkan bahwa peserta didik setuju dengan pernyataan yang diberikan, artinya peserta didik mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada model *advance organizer*.

Lembar observasi diberikan kepada observer yaitu guru pengampu mata pelajaran sejarah. Kegiatan pembelajaran sejarah dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator model *advance organizer*, observer mengamati 4 aspek selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan keterampilan mengajar. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan model *advance organizer* dapat terlaksana dengan baik, secara keseluruhan pada 3x pertemuan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil respon kuesioner peserta didik terhadap model *advance organizer* dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa model *advance organizer* terlaksana dengan baik. Selain itu model *advance organizer* juga dapat membantu pembelajaran menjadi bermakna dan aktif di kelas. Pada pembelajaran bermakna selaras dengan teori David Ausubel *meaningful learning* yang berfokus mengkonstruksi pengetahuan yang dipelajari dengan

mengingat pada pengalaman. Hal tersebut tercermin dimulainya pertanyaan pemantik pada kegiatan pendahuluan untuk mengetahui minat sejarah dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan sejarah, dan juga tercermin pada merefleksikan pembelajaran pada kegiatan penutup. Sedangkan pembelajaran aktif tercermin pada kegiatan inti yang secara keseluruhan melibatkan peserta didik yaitu, terjadinya interaksi antar peserta didik maupun interaksi antara guru dengan peserta didik. Misalnya pada kegiatan LKPD 1 peserta didik bersama teman sebangku secara aktif menyusun puzzle, dan mendiskusikan peran dibalik gambar puzzle, dan pada kegiatan LKPD 2 peserta didik bersama teman sekelompok terlibat secara aktif bergantian mencari informasi dalam barcode yang disediakan. Dengan demikian menunjukkan bahwa model *advance organizer* yang berfokus menghasilkan pembelajaran utuh dan komprehensif yang diterapkan berbeda dengan kegiatan yang pembelajaran yang dilakukan sebelumnya di kelas X.2.

2. Kesadaran Sejarah Peserta didik

Kesadaran sejarah peserta didik dilaksanakan menggunakan soal *Pre-test* dan *Post-test*. Soal *pre-test* digunakan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran sejarah peserta didik sebelum diberi perlakuan berupa model *advance organizer*. Sedangkan *post-test* diberikan untuk mengetahui kesadaran sejarah peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa model *advance organizer*, sehingga memiliki pengaruh dalam indikator kesadaran sejarah dalam aspek pengetahuan terhadap fakta sejarah, mengaitkan fakta sejarah, memaknai nilai-nilai sejarah, minat sejarah, peduli sejarah, dan berpartisipasi kegiatan sejarah.

Rendahnya kesadaran sejarah peserta didik pada mata pelajaran sejarah dikarenakan beberapa faktor diantaranya, kurangnya kesadaran peserta didik dalam kemampuan awal peserta didik, kurangnya peserta didik menghubungkan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang peserta didik pelajari, kurangnya kesadaran sejarah peserta didik akan mengahayati dan menghargai makna serta nilai luhur, budaya, dan peninggalan situs sejarah, kurangnya guru bervariasi memilih model pembelajaran yang mampu mengajarkan pembelajaran sejarah secara utuh. Oleh karena itu, perlu langkah untuk merancang pembelajaran bermakna dan aktif dengan menerapkan model pembelajaran sejarah secara utuh, dan komprehensif yaitu model *advance organizer*.

Kesadaran sejarah meningkat setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Secara keseluruhan indikator kesadaran sejarah peserta didik pada kelas kontrol yang diberi perlakuan berupa pembelajaran konvensional berbasis *cooperative learning* memperoleh presentase 74% berkategori baik, dan memperoleh presentase 81% berkategori sangat baik pada kelas eksperimen setelah

diberi perlakuan dengan model *advance organizer*. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kesadaran sejarah kedua kelas meningkat dengan baik pada aspek minat sejarah, peduli sejarah, dan berpartisipasi kegiatan sejarah. Hal ini dibuktikan dengan aspek minat sejarah presentase 51% berkategori cukup pada kelas kontrol dan 67% berkategori baik pada kelas eksperimen, aspek peduli sejarah dengan presentase 73% berkategori baik pada kelas kontrol dan 87% berkategori sangat baik pada kelas eksperimen, dan aspek berpartisipasi kegiatan sejarah dengan presentase 61% berkategori baik pada kelas kontrol dan 69% berkategori baik pada kelas eksperimen.

Model *advance organizer* ketika diterapkan di kelas dengan mengidentifikasi prinsip-prinsip yang sudah dikenal dan dikuasai pada pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik dengan menghubungkan pengetahuan baru yang akan dipelajarinya dalam pembelajaran utuh dan komprehensif, terbukti dapat meningkatkan indikator kesadaran sejarah mulai dari aspek pengetahuan terhadap fakta sejarah, mengaitkan fakta sejarah, memaknai nilai-nilai sejarah, minat sejarah, peduli sejarah, dan berpartisipasi kegiatan sejarah. Pembelajaran utuh dan komprehensif yang disajikan membantu peserta didik dapat memahami dan menerapkan aspek-aspek kesadaran sejarah. Dengan begitu, pembiasaan diberikan pembelajaran sejarah yang utuh dan komprehensif mampu mengolah kemampuan awal peserta didik dalam pengetahuan baru dengan mengaitkan pengetahuan lama yang dimiliki peserta didik yang menghasilkan proses belajar bermakna dan aktif, sehingga dapat meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik.

3. Pengaruh Model Advance Organizer (X) terhadap Kesadaran Sejarah (Y)

Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model *advance organizer* terhadap kesadaran sejarah peserta didik, berdasarkan tabel tentang hasil uji *independent sample t-test* diketahui nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$ dan diperoleh nilai T-hitung sebesar 3.203 dengan nilai df (derajat kebebasan) sebesar 70, maka dapat dinyatakan nilai T-hitung $3.203 > T\text{-tabel } 1.994$ sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata kesadaran sejarah peserta didik antara model konvensional berbasis *cooperative learning* pada kelas kontrol dan model *advance organizer* pada kelas eksperimen. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara model *advance organizer* terhadap kesadaran sejarah peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 1 Driyorejo.

Perbedaan rata-rata antara hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dibuktikan dari jawaban peserta didik pada aspek memahami fakta sejarah, mengaitkan fakta sejarah dengan realitas sosial, memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah, mengembangkan minat memperdalam sejarah,

mengembangkan kepedulian terhadap situs-situs peninggalan sejarah, dan berpartisipasi kegiatan sejarah. Indikator tersebut masuk dalam soal *post-test* yang diberikan ke peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik secara keseluruhan mampu memenuhi indikator kesadaran sejarah peserta didik cukup sesuai dengan harapan penelitian ini.

Signifikansi hasil penelitian ini memperkuat indikator kesadaran sejarah peserta didik (Kemdikbukristek, 2022) yang menjelaskan bahwa kesadaran sejarah peserta didik mengacu pada aspek pengetahuan terhadap fakta sejarah, mengaitkan fakta sejarah, memaknai nilai-nilai sejarah, minat sejarah, peduli sejarah, serta berpartisipasi kegiatan sejarah. Dengan adanya kesadaran sejarah, maka peserta didik akan menghayati dan menghargai makna serta nilai luhur, budaya, dan peninggalan situs sejarah (Saputro, 2010). Kesadaran sejarah dapat dibangun melalui pengakomodasian peserta didik dalam pembelajaran sejarah yang utuh, komprehensif, bermakna, dan aktif. Sehingga penerapan model *advance organizer* mendukung peserta didik dalam meningkatkan kesadaran sejarah.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh model *advance organizer* terhadap kesadaran sejarah peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 1 Driyorejo. Hal ini dibuktikan dengan hasil perbedaan rata-rata kesadaran sejarah kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model *advance organizer* nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya diberikan perlakuan pembelajaran konvensional berbasis *cooperative learning*.

Model pembelajaran *advance organizer* merupakan jembatan penghubung guru dalam mengajarkan penjelasan sejarah yang utuh dan komprehensif, dan dapat mengolah pengetahuan baru dengan mengaitkan pengetahuan lama yang dimiliki peserta didik untuk menjadi susunan pengetahuan utuh, yang menghasilkan proses belajar bermakna dan aktif. Ada 3 langkah dalam model *advance organizer* yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 1 Driyorejo. Langkah pertama yaitu Penyajian *advance organizer*, guru menggali pengetahuan awal peserta didik dalam prinsip-prinsip yang ada pada susunan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Langkah kedua penyajian materi, peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok untuk bekerjasama menyelesaikan intruksi LKPD dilanjut berdiskusi. Langkah ketiga memperkuat susunan pengetahuan dengan membuktikan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan mempresentasikan hasil LKPD 1 dan LKPD 2 yang telah dikerjakan untuk

diketahui terjadi miskonsepsi atau tidak materi yang diketahui peserta didik.

Hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat memperkuat indikator kesadaran sejarah peserta didik (Kemdikbukristek, 2022) yang menjelaskan bahwa kesadaran sejarah peserta didik mengacu pada aspek pengetahuan terhadap fakta sejarah, mengaitkan fakta sejarah, memaknai nilai-nilai sejarah, minat sejarah, peduli sejarah, serta berpartisipasi kegiatan sejarah. Hal ini dibuktikan dari jawaban peserta didik pada *post-test* yang dapat memahami fakta sejarah, mengaitkan fakta sejarah dengan realitas sosial, memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah, mengembangkan minat memperdalam sejarah, mengembangkan kepedulian terhadap situs-situs peninggalan sejarah, dan berpartisipasi kegiatan sejarah, sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan peserta didik cukup mampu memenuhi indikator kesadaran sejarah yang diharapkan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan berikut beberapa saran yang diajukan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penerapan dalam mengukur kesadaran sejarah peserta didik di sekolah
2. Diharapkan dapat mengeksplorasi pemahaman dan kreativitas peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai kesadaran sejarah secara optimal.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan agar dapat menemukan berbagai cara efektif yang mampu membantu peserta didik meningkatkan kesadaran sejarahnya.
4. Selain itu perlu penelitian lanjutan agar dapat menambahkan variabel lain yang beragam untuk mendapatkan hasil yang bervariasi dalam langkah meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen

- Kemdikbukristek. (2022a). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 008/H/KR/2022*.
- Kemdikbukristek. (2022b). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 033/H/KR/2022 (Vol. 4)*.

Buku

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)* (Edisi Revi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin, Wahyuni, N., & Esa. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isjoni. (2009). *Efektivitas Model cooperative Learning Mata PEajaran Sejarah*. Pekanbaru: Repository University Of Riau.

- Ismaun. (2005). *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung: Historia Utama Press.
- Kartodirjo, S. (2019). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Cetakan II). Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kasdi, A. (2008). *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah. Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nursalim, M., Laksamiwati, H., Syafiq, M., Budiana, M. S., Savira, S. I., Khoirunnisa, R. N., & Satwika, Y. W. (2019). *Psikologi Pendidikan*. (P. Latifah, Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2016). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thorp, R. (2014). Kesadaran Sejarah, Media Sejarah, dan Sejarah Pendidikan.
- Uno, H. B. (2010). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jurnal Ilmiah**
- Alit, D. M. (2020). Inquiry Discovery Learning dan Sejarah Lokal : Pembelajaran Sejarah Menghadapi Tantangan Abad 21. *Social Studies*, 8(1), 57–79.
- Amaliyah, R. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Minat Belajar terhadap Keterampilan Metakognitif Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 12 Surabaya. *Avatara*, 1–12.
- Ayu, P. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizers Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 1–144.
- Ayundasari, L. (2022). Implementasi Pendekatan Multidimensional Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajaran: Sejarah dan Budaya*, 16(1), 225–234.
- Bely, L. N., Bahri, S., & Mustari, M. (2019). Model Pembelajaran Advance Organizer: Dampak Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 150–161.
- Cakranegara, J. J. S. (2020). Membangun Kesadaran Sejarah Kritis Dan Integratif Untuk Indonesia Maju. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 10(1), 1–18.
- Ilahi, D. (2019). Pengaruh Model Advance Organizer Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Konsep Gelombang Mekanik. *Repository.Uinjkt.ac.id*, 328.
- Kamarga, H. (2019). Model Pembelajaran Pengemas Awal (Advance Organizers) dalam Implementasi Kurikulum Sejarah di Sekolah Dasar yang Menggunakan Aspek Berpikir Kesejarahan. *Historia*, 1–12.
- Ramdhani, A. M. (2019). *Hubungan Antara Keterampilan Berfikir Sejarah dan Pemahaman Sejarah Indonesia Dengan Kesadaran Sejarah Siswa SMA Di Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- Saputro, D. E. (2010). Hubungan antara persepsi tentang pengajaran sejarah dan minat belajar siswa dengan kesadaran sejarah siswa. *Historika*, 91.
- Sari, vivi noviana. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer terhadap Keterampilan Berfikir Kritis dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas X Materi Protista SMA Negeri 15 Bandar Lampung. *Biosfer : Jurnal Tadris Biologi*, 51–55.
- Sari, N. F. (2017). Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Pada Sub Bab Materi Pokok Sistem Respirasi Pada Manusia di Kelas XI SMA Swasta Medan Putri Tahun Pembelaja. *Edu Science*, 4(2), 18–24.
- Majalah**
- Harefa, A. O. (2013). Penerapan teori pembelajaran ausebel dalam pembelajaran. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*.